

**PENERAPAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL) UNTUK  
MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS XI SMA**

**I Made Ary Yustikanatha Wirjana<sup>1,\*</sup>, I Wayan Sumandya<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jl. Seroja No. 57 Tonja, Denpasar, Indonesia

Email: [aryus412@gmail.com](mailto:aryus412@gmail.com) ; [iwayansumandya@gmail.com](mailto:iwayansumandya@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Teaching at the right level (TaRL) is a learner-centered learning approach in which students are grouped into groups with a certain cognitive level. This research aims to determine the application of teaching at the right level (TaRL) can increase students' participation in learning mathematics at SMA Negeri 2 Tabanan. This type of research is Classroom Action Research (CAR), using the cycle design from Kemmis & Mc Taggard. The location of this research is SMA Negeri 2 in class XI MIPA 3 with 35 students as research subjects. Based on the results of the study, the results obtained were the application of teaching at the right level (TaRL) increased students' participation where in the pre-cycle of student participation there was a percentage of 22.14% in the low category, in cycle I the percentage of students' participation increased to 54.11% got the medium category and in cycle II it increased to 81.07% in the very high category. So that the application of teaching at the right level (TaRL) increases students' participation in class XI MIPA 3 at SMA Negeri 2 Tabanan*

**Key Words:** TaRL, participation, student

**ABSTRAK**

*Teaching at the right level (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok dengan level kognitif tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *teaching at the right level* (TaRL) dapat meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik di SMA Negeri 2 Tabanan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan rancangan siklus dari Kemmis & Mc Taggard. Lokasi penelitian ini yaitu di SMA Negeri 2 pada kelas XI MIPA 3 dengan subjek penelitian sebanyak 35 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil yaitu penerapan *teaching at the right level* (TaRL) meningkatkan partisipasi peserta didik dimana pada prasiklus partisipasi peserta didik ada pada persentase 22,14% dengan kategori rendah, pada siklus I persentase partisipasi peserta didik meningkat menjadi 54,11% dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 81,07% dengan kategori sangat tinggi. Sehingga penerapan *teaching at the right level* (TaRL) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik pada kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 2 Tabanan.*

**Kata Kunci:** TaRL, Partisipasi, Peserta didik

**PENDAHULUAN**

Mendapatkan pendidikan yang berkualitas merupakan hak setiap insan. Pendidikan secara tidak langsung menjadi dasar dari perkembangan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan menjadi kunci dari pengembangan individu baik dari cara

berpikir, tingkah laku, bakat dan keahlian, sehingga pendidikan penting dalam proses memerdekakan setiap insan untuk nantinya dapat berdiri di atas kakinya sendiri. Bila dibandingkan dengan pertanyaan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bila pendidikan merupakan sebuah tuntutan

dalam hidup dengan tujuan menuntun segala kekuatan kodrati sehingga mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, menunjukkan fakta pelaksanaan pendidikan saat ini jauh melenceng dan belum memenuhi ekspektasi dari sistem pendidikan yang berkualitas dan diinginkan (Amelia, 2019).

Merosotnya kualitas pendidikan di Indonesia menyebabkan sistem pendidikan saat ini mulai menjadi pusat perhatian. Dibutuhkan suatu perubahan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Kurikulum pembelajaran yang terlalu kompleks dan hanya berfokus pada keterselesaian materi tidak menjadi jawaban dan langkah yang tepat untuk memperbaiki sistem pendidikan. Guru menjadi terfokus mengejar ketertinggalan sementara peserta didik terforsir dengan materi yang harus dipelajari, hal ini tidak sesuai dengan makna pendidikan itu sendiri (I Kadek Yogi Mayudana, 2018). Perlu adanya peningkatan khususnya pada sistem pendidikan yang masih kaku dan tidak berpihak pada peserta didik. Menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari tertinggalnya pendidikan di Indonesia dari negara-negara lainnya. Berdasarkan survey PISA tahun 2018 menunjukkan bila Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara, atau dengan

kata lain posisi Indonesia berada pada peringkat 6 terbawah, hal ini menunjukkan bila system pendidikan di Indonesia perlu peningkatan dan perbaikan kualitas.

Perubahan kurikulum di Indonesia menjadi langkah awal dari perbaikan sistem pendidikan. Penyesuaian perubahan kurikulum dilakukan atas dasar perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik pada abad ke-21. Keinginan membentuk individu dan sumber daya manusia yang berkualitas dengan mengadopsi beberapa teori pendidikan yang dinilai sesuai dengan karakteristik bangsa, menjadi angin segar bagi kemajuan sistem pendidikan saat ini. Diperlukan upaya dan proses untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik dengan harapan dapat menunjang kemajuan negara dan kesejahteraan individunya (I Kadek Yogi Mayudana, 2018), (Amelia, 2019; Fitri, 2021). Namun dogma yang telah terbentuk dalam proses mendidik terdahulu masih melekat kuat, pelaksanaan di lapangan belum sesuai dengan perencanaan kurikulum yang diinginkan (I Komang Sukendra dan I Wayan Sumandya, 2018). Dalam pelaksanaan mengajar, pendidik sulit untuk mem-berikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan tahapannya, guru cenderung menerapkan perencanaan dan strategi yang kaku dan berpusat pada

guru itu sendiri (Nurul, 2015). Menurut Fitri (2021). Terdapat kesalahan mendasar pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru sehingga menimbulkan ketimpangan antara perencanaan dengan pelaksanaannya, sehingga hasil yang diharapkan dari rancangan strategi pendidikan yang telah disusun tidak lagi mampu memenuhi ekspektasi. Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi dua belah pihak, dimana guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran seharusnya terdapat siswa yang turut aktif dan berpartisipasi di dalamnya, sehingga tercipta proses belajar yang optimal yang mana terbentuk tanggung jawab antar kedua belah pihak.

Cukup banyak fenomena yang menggambarkan bila peserta didik hanya datang ke sekolah namun di dalamnya tidak terdapat proses belajar yang semestinya, hal ini dapat diakibatkan sekian banyak faktor pemicu salah satunya adalah kurangnya interaksi peserta didik akibat partisipasi yang tidak optimal (Ginancar et al., 2019). Praktik pendidikan saat ini belum memperhatikan aspek-aspek tersebut, pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi masih sering dilakukan padahal pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah tidak relevan untuk digunakan pada masa sekarang

(Wibowo, 2016). Menurut Rahayu & Fauzi (2018) pembelajaran yang berpusat pada guru membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran, pengetahuan yang diterima oleh siswa cenderung tidak bertahan lama karena siswa hanya menghafal konsep, bukan menemukan konsep belajarnya sendiri.

Pendapat ini di dukung oleh Serin (2018) yang menyatakan bila pembelajaran dengan pendekatan teacher-centered menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang aktif sehingga mempengaruhi proses pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran yang berpusat dan berfokus pada peserta didik tidak menciptakan suasana belajar yang efektif dan menghasilkan peserta didik yang pasif. Padahal proses keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan meningkatkan kesempatan terjadinya proses asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap baiknya dan pembentukan nilai dan sikap (I Komang Sukendra dan I Wayan Sumandya, 2018). Proses pembelajaran, seorang guru hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran aktif sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif (Fatah et al., 2021).

Partisipasi peserta didik tentunya menjadi salah satu faktor penting peningkatan kualitas pembelajaran. Partisipasi memiliki makna sebagai suatu kegiatan belajar di mana terjadi interaksi dinamis antara guru dan anak atau antara anak dengan anak lainnya. Salah satu indikator berhasilnya suatu pembelajaran dapat dilihat dari partisipasi peserta didiknya (Wihartanti, 2022).

Menurut Dewi et al. (2019) partisipasi adalah keterlibatan antara dan emosi peserta didik dalam proses pembelajaran, yang mana tentunya dengan adanya partisipasi akan mendukung proses pembelajaran lebih optimal. Partisipasi dalam proses pembelajaran menciptakan keterbukaan dan transparansi antara peserta didik dengan guru sehingga guru dapat mengenal dan mengetahui aspek yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan pada peserta didik. Menurut (Ginjar et al., 2019) pada dasarnya pembelajaran yang baik merupakan pelaksanaan pembelajaran dimana peserta didiknya selalu aktif dan berpartisipasi dalam prosesnya, dengan tingginya partisipasi peserta didik maka terjadi tahap pembelajaran yang bermakna karena seluruh warga kelas masuk ke dalam atmosfer pembelajaran (Sukendra, 2021).

Dalam pembelajaran seringkali dapat ditemukan sebuah perbedaan termasuk

dalam partisipasi peserta didik, tingkat partisipasi peserta didik ditentukan dari seberapa jauh kemampuannya. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat apabila ada keinginan dari dalam diri peserta didik tersebut, sehingga guru harus mampu mempersiapkan strategi pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Primandari & Kesumawati, 2020).

Pada kenyataannya partisipasi peserta didik di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Tabanan sangat rendah dalam mengikuti pembelajaran matematika, hal ini tentunya menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya interaksi positif antara guru dan peserta didik sehingga menciptakan pembelajaran dengan yang berorientasikan pada peserta didik. Tentunya dengan adanya unsur-unsur tersebut dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan kebermaknaan dan atmosfer belajar yang baik bagi peserta didik (Wihartanti, 2022). Strategi pembelajaran yang monoton dan tidak memihak pada peserta didik akan cenderung menurunkan partisipasi peserta didik (Primandari & Kesumawati, 2020). Rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran tidak akan menciptakan interaksi bermakna yang akan berdampak

pada hasil belajar peserta didik. Partisipasi peserta didik merupakan bagian penting yang harus berusaha di tingkatkan dalam proses pembelajaran (Sukendra, 2021).

Terdapat berapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi peserta didik, faktor-faktor tersebut tentunya harus diketahui oleh pendidik sehingga dapat mempertimbangkan segala tindakan yang akan dilakukan ataupun perencanaan yang akan diterapkan pada peserta didik. Menurut Ginanjar et al. (2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta didik yang dibagi ke dalam 6 faktor antara lain yaitu: 1) Faktor A terdiri atas: keberanian memberikan tanggapan, pemahaman peserta didik, keberanian menjawab pertanyaan, kemampuan menjelaskan, kemampuan menyimpulkan, kepercayaan diri bertanya. 2) Faktor B terdiri atas: kemampuan membuat ringkasan, kemampuan menyampaikan gagasan, kemampuan mempresentasikan, kemampuan peserta didik bertanya. 3) Faktor C terdiri atas: tanggung jawab terhadap tugas, kefokusannya peserta didik terhadap pelajaran, kemampuan peserta didik mendengarkan, menulis rangkuman. 4) Faktor D terdiri atas: mengemukakan pendapat, keberanian berpendapat, sikap optimisme berpendapat. 5) Faktor E terdiri atas: kemampuan pemecahan masalah,

mampu menjawab tanggapan. 6) Faktor F terdiri atas: kepercayaan diri ke depan kelas. Dari faktor-faktor tersebut terdapat beberapa faktor yang dipengaruhi oleh intelegensi seseorang seperti kemampuan memahami, kemampuan menjelaskan, kemampuan menjawab maupun menyampaikan gagasan. Kurangnya guru dalam memfasilitasi intelegensi peserta didik yang berbeda dapat menjadi penghambat perkembangan peserta didik itu sendiri, hasilnya peserta didik menjadi pasif bahkan kehilangan ketertarikan dengan pembelajaran yang disampaikan.

Intelegensi setiap orang memiliki tingkat yang berbeda, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan intelegensi seseorang, faktor pembawaan (sifat-sifat ciri bawaan sejak lahir), kematangan (perkembangan organ fisik dan psikis), pembentukan (keadaan diluar diri yang memengaruhi perkembangan intelegensi), minat (dorongan-dorongan untuk berinteraksi) dan kebebasan (metode-metode yang dipilih untuk menyelesaikan masalah-masalahnya).

Terkadang perbedaan intelegensi tiap peserta didik menjadikan guru sulit menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, perbedaan kognitif setiap peserta didik tentunya menjadikan kebutuhannya mereka juga berbeda. Dalam pembelajaran

optimalnya seorang guru harus dapat mengayomi setiap kebutuhan peserta didik agar berkembang dengan maksimal dan mendapatkan pemaknaan dalam pembelajaran, sehingga harus terdapat strategi pembelajaran yang efisien untuk diterapkan dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang tidak sedikit, hal ini tentunya menjadi tantangan bagi guru mengingat keterbatasan waktu dan padatnya materi yang harus diselesaikan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam permasalahan ini adalah TaRL yang merupakan akronim dari *teaching at the right level*. TaRL merupakan sebuah strategi pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada peserta didik dimana peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok dengan level kognitif tertentu (Ningsyih et al., 2022).

Biasanya dalam proses pembelajaran peserta didik dikelompokkan berdasarkan umur, sehingga dalam grup belajar tidak mengindahkan kemampuan kognitif ataupun karakteristik peserta didik, padahal pengelompokan melalui umur tidak relevan dan menjamin perkembangan individu itu sendiri (Ahyar et al., 2022). Strategi pembelajaran TaRL membantu peserta didik untuk berkembang sesuai dengan level pengetahuan sehingga apa yang perlu ditingkatkan dapat dipelajari sesuai dengan

level kognitifnya. Penerapan TaRL dapat menciptakan kebermaknaan dalam proses pembelajaran dikarenakan peserta didik dapat belajar pada tingkat kognitif yang sesuai dengan didampingi oleh guru (Meishanti et al., 2022). Hal ini akan menyebabkan kelas lebih efektif sehingga seluruh peserta didik akan masuk ke dalam atmosfer pelajaran.

Selain berfokus pada proses peningkatan kognitif peserta didik, tentunya secara tidak langsung penerapan TaRL akan meningkatkan fokus serta keaktifan peserta didik yang akan berdampak pada partisipasi peserta didik. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta didik berhubungan dengan intelegensi atau kognitifnya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Tabanan dengan menerapkan *teaching at the right level* (TaRL) untuk meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik.

Adapun hasil penelitian yang relevan dan menjadi pendukung pelaksanaan penelitian adalah Penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Cahyono (2022) melaporkan bila penerapan *teaching at right level* (TaRL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam proses

pembelajaran yang merupakan factor partisipasi. Motivasi peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari rata-rata untuk level rendah 75 % terkategori baik pada siklus I, pada siklus II naik menjadi 83% terkategori baik, level sedang 74 % terkategori baik pada siklus I, pada siklus II naik menjadi 76 % terkategori baik, level tinggi 79 % terkategori baik pada siklus I, pada siklus II naik menjadi 74 % terkategori baik. Hasil belajar pengetahuan Prakarya dan Kewirausahaan untuk level rendah rata-rata meningkat dari 65 % pada Siklus I menjadi 80 % pada siklus II, untuk level sedang rata-rata meningkat dari 63,29 % pada Siklus I menjadi 66,71% pada siklus II, untuk level tinggi rata-rata meningkat dari 73,16 % pada Siklus I menjadi 74,74 % pada siklus II.

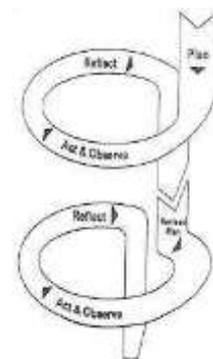
## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian ini yaitu di SMA Negeri 2 Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Penelitian dilakukan di kelas XI MIPA 3 dengan jumlah subjek penelitian disajikan dalam Tabel 1.

<b>Subjek</b>	<b>Jumlah</b>
Populasi	36

Dropout	1
Total Subjek	35

Penelitian dilakukan dalam bentuk siklus yang mengadopsi rancangan action research dari Kemmis & McTaggart dengan pola kegiatan yaitu: 1) Menyusun rancangan tindakan (planning) 2) Pelaksanaan tindakan (acting) 3) Pengamatan (observing) dan 4) Refleksi (reflecting). Adapun alur pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Rancangan Penelitian Kemmis & McTaggart**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi atau pengamatan untuk mengetahui peningkatan partisipasi peserta didik di setiap siklusnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi partisipasi peserta didik. Lembar observasi partisipasi peserta didik berisi pertanyaan yang mengobservasi aktifitas peserta didik, sehingga dapat diketahui tingkat aktivitasnya. Angket yang digunakan adalah

angket tertutup sehingga observer hanya perlu memilih jawaban dari setiap alternatif jawaban yang disediakan. Lembar observasi peserta didik berisi 8 aspek partisipasi didasarkan pada indikator partisipasi peserta didik. Kisi-kisi lembar observasi disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Partisipasi Peserta Didik.**

Indikator	Nomor Soal
Memperhatikan penjelasan	1
Mencatat penjelasan	2
Mendengarkan penjelasan	3
Menyampaikan pendapat	4
Mengajukan pertanyaan	5
Menjawab pertanyaan	6
Menyampaikan sanggahan	7
Mampu menjelaskan kembali	8

Data akan diolah dengan deskriptif kuantitatif yang selanjutnya akan disajikan perbandingan hasil belajar peserta didik di setiap siklus. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Melakukan pengkategorian aktivitas partisipasi peserta didik di setiap pertemuannya
- (2) Mencari rata-rata partisipasi peserta didik pada masing-masing siklus berdasarkan data partisipasi peserta didik di setiap pertemuan dengan rumus mean

$$Rerata = \frac{\Sigma A}{F}$$

Keterangan:

$\Sigma A$  = Total peserta didik yang berpartisipasi

F = Frekuensi Indikator

- (3) Menghitung rata-rata presentase partisipasi di setiap siklus dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$Persentase = \frac{N}{Js} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Rerata partisipasi peserta didik.

Js = Jumlah peserta didik yang hadir

- (4) Mengkategorikan dan membandingkan presentase partisipasi peserta didik pada setiap siklus.

Kriteria ketuntasan dalam penelitian ini dilihat dari peningkatan pada setiap siklusnya, penelitian dianggap tuntas bila partisipasi peserta didik telah mencapai level sekurang-kurangnya pada kategori tinggi, dimana secara klasikal 75% peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun kategori ketuntasan menurut Putri & Susanti (2021) ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kategori Partisipasi Belajar Peserta didik**

Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Sedang
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dimana terdapat 2 kali pertemuan yang

dilaksanakan secara tatap muka pada setiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 27 Februari 2023 sampai pada tanggal 20 Maret 2023. Rincian pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Prasiklus dilaksanakan pada Senin, 27 Februari 2023 dengan materi prasyarat limit fungsi aljabar, pada siklus ini juga dilakukan tes diagnostik.
2. Rincian pelaksanaan siklus I
  - a. Pertemuan pertama di siklus I dilaksanakan pada Selasa, 28 Februari 2023 dengan materi limit bentuk tak tentu (cara memfaktorkan)
  - b. Pertemuan kedua di siklus I dilaksanakan pada Senin, 6 Maret 2023 dengan materi limit bentuk tak tentu (pengalihan dengan akar sekawan)
3. Rincian Pelaksanaan Siklus II
  - a. Pertemuan pertama di siklus II dilaksanakan pada Selasa, 7 Maret 2023 dengan materi limit di ketakhinggaan
  - b. Pertemuan kedua di siklus II dilaksanakan pada Senin, 20 Maret 2023 dengan materi limit limit di ketakhinggaan

Pelaksanaan prasiklus dilakukan pada Senin, 27 Februari 2023 dengan materi prasyarat limit fungsi aljabar. Dalam pelaksanaan prasiklus, dilakukan observasi

pada partisipasi peserta didik, Hasil penelitian disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Partisipasi Belajar Matematika Peserta Didik pada Prasiklus (Js=35)**

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan	10	28,57%
2	Mencatat penjelasan	13	37,14%
3	Mendengarkan penjelasan	6	17,14%
4	Menyampaikan pendapat	6	17,14%
5	Mengajukan pertanyaan	5	14,29%
6	Menjawab pertanyaan	12	34,29%
7	Menyampaikan sanggahan	4	11,43%
8	Mampu menjelaskan kembali	6	17,14%
<b>Total</b>		<b>62</b>	
<b>Rerata</b>		<b>7,75</b>	
<b>Persentase</b>		<b>22,14%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Rendah</b>	

Rendahnya partisipasi belajar peserta didik tersebut disebabkan guru memberikan materi ajar yang sama kepada seluruh peserta didik di kelas, padahal kemampuan awal masing-masing peserta didik berbeda-beda yang ditunjukkan dari hasil asesmen diagnostik materi prasyarat limit fungsi aljabar. Berdasarkan masalah tersebut, diberikan sebuah solusi yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran *teaching at the right level* (TaRL) untuk meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Tabanan.

Dari hasil penelitian, ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Tabanan dari prasiklus ke siklus I dan ke siklus II yang ditunjukkan pada tabel 5.

**Tabel 5. Peningkatan Partisipasi Belajar Matematika Peserta Didik**

Kriteria Keberhasilan	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase klasikal partisipasi belajar matematika peserta didik	22,14%	54,11%	81,07%

## PEMBAHASAN

Hal-hal yang dicermati dalam penerapan pendekatan pembelajaran *teaching at the right level* (TaRL) yang dilaksanakan pada siklus I adalah mengenai proses pembelajaran yang berdampak pada partisipasi belajar peserta didik. Adapun partisipasi belajar peserta didik pada siklus I sudah ada peningkatan dari prasiklus, namun masih belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu secara klasikal 75% peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari segi proses pembelajaran, kegiatan sudah berlangsung dengan cukup baik,

namun masih ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dijadikan pertimbangan pada siklus berikutnya sesuai dengan data observasi partisipasi belajar peserta didik. Secara umum permasalahan yang muncul dijabarkan sebagai berikut.

1. Peserta didik merasa asing dengan pendekatan pembelajaran *teaching at the right level* (TaRL) yang diterapkan.
2. Ada kelompok dimana terdiri dari 4 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 1 perempuan. Peserta didik perempuan ini meminta agar tidak perempuan sendiri di dalam satu kelompok.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, maka peneliti merencanakan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengelompokkan ulang agar peserta didik merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan kembali kepada peserta didik bahwa pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dilaksanakan agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberi pendampingan yang lebih kepada kelompok peserta didik dengan kemampuan sedang dan rendah karena kelompok dengan kemampuan tinggi

sudah mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada akhir siklus ke II, kriteria keberhasilan penelitian telah terpenuhi yaitu persentase partisipasi klasikal sebesar 75%. Partisipasi belajar peserta didik yang meningkat disebabkan oleh peserta didik mempelajari materi ajar yang sesuai dengan kemampuan awalnya dan bersama teman-teman yang memiliki kemampuan setara dengannya. Sehingga peserta didik lebih percaya diri untuk berkolaborasi menyelesaikan LKPD bersama teman satu kelompoknya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran *teaching at the right level* (TaRL) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023. Dengan pendekatan pembelajaran *teaching at the right level* (TaRL) peserta didik dapat belajar sesuai kebutuhan dan kemampuannya sehingga meningkatkan rasa percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

## SIMPULAN

Bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikaji berdasarkan penelitian yang relevan maka dapat

disimpulkan penerapan *teaching at the right level* (TaRL) meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik, dimana pada prasiklus partisipasi peserta didik ada pada persentase 22,14% dengan kategori rendah, pada siklus I partisipasi peserta didik ada pada persentase 54,11% dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 81,07% dengan persentase sangat tinggi.

Pendekatan pembelajaran *teaching at the right level* (TaRL) membuat peserta didik berkelompok dengan teman yang memiliki kemampuan setara dengannya, sehingga tidak ada kecanggungan untuk berdiskusi dan bagi guru juga memudahkan untuk memberi pendampingan. Melalui penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *teaching at the right level* (TaRL) dapat meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Tabanan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, H. (2015). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik pada materi operasi aljabar melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas VIII C SMP Negeri 1 Malunda. *Jurnal Papatuzdu*, 9(1), 62–71. <https://doi.org/10.35329/fkip.v9i1.30>
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca

- peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Amelia, C. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 775–779. <http://digilib.unimed.ac.id/39418/>
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui model teaching at right level (TaRL) metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kd. 3.2 /4.2 topik perencanaan usaha pengolahan makanan awetan dari bahan pangan nabati dikelas X.MIA.3 MAN 2 Payakumbuh semester genap tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407–12418. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4431>
- Dewi, M. Y., Ulfah, M., & Matsum, J. H. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i11.37531>
- Fatah, Moh., Suud, F. M., & Chaer, Moh. T. (2021). Jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya sebuah kajian komprehensif pada siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89–102. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>
- Ginanjari, E. G., Darmawan, B., & Sriyono, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi belajar peserta didik SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206–219. <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21797>
- I Kadek Yogi Mayudana, I. K. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2027>
- I Komang Sukendra dan I Wayan Sumandya. (2018). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Asesmen Kinerja dan Bakat Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. 19(1), 30–38
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2009). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Indeks.
- Meishanti, Ospa Pea Yuanita Fitri, Nur Afifah Rif'atul, Istiqomah, Azizah Ummi, Solikhah, Aisyah Farkhiyatus, Widarmawan, & Ahmad Ilham. (2022). Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) inspiratif pendekatan TaRL berbasis PJBL melalui pembelajaran literasi sains materi virus. *EDUSCOPE*, 8(1), 20122–13. <https://doi.org/10.32764/eduscope.v8i1.2783>
- Ningsyih, S., Yulianci, S., Haryati, M. S., Syarifudin, S., Zulharman, Z., & Ahyar, A. (2022). Analisis kemampuan literasi membaca peserta didik melalui pembelajaran TaRL pada program gemar literasi sekolah dasar. *Seminar Nasional INOVASI*, 1–5. <https://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/142>
- Nurul, A. (2015). Problematika pendidikan di Indonesia (telaah dari aspek pembelajaran). *Elementary*, 1(1), 41–47.

- Peto, J. (2022). Melalui model teaching at right level (TaRL) metode pemberian tugas untuk meningkatkan penguatan karakter dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris kd. 3.4/4.4 materi narrative text di kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh semester genap tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419–12433. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4432>
- Primandari, A. H., & Kesumawati, A. (2020). Meningkatkan partisipasi peserta didik menggunakan problem based learning dan strategi blended learning. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(2), 301–316. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol2.iss2.art2>
- Putri, R. R., & Susanti, N. (2021). Implementasi lesson study sebagai upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran virtual. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(2), 77–82. <https://doi.org/10.19184/jpf.v10i2.23780>
- Rahayu, R. P., & Fauzi, A. (2018). Pengaruh metode pembelajaran trial by jury terhadap partisipasi belajar matematika pada siswa MTS Negeri 2 Medan t.p 2015/2016. *MAIKA(MajalahIlmiahKaputama)*, 2(2), 35–45. <https://jurnal.kaputama.ac.id/index.php/JIKA/article/view/124>
- Serin, H. (2018). A comparison of teacher-centered and student-centered approaches in educational settings. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(1), 164–167. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v5i1p164>
- Sukendra, I. K. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Aplikasi Zoom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika*. 22(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661195>
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar pada blended learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367–377. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>